

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Pada era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dan mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang sangat dirasakan dampak persaingan globalnya.

Fenomena yang sering terjadi yakni masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultrajaya Milk Industry & Company Tbk (ULTJ) dan PT Unilever Indonesia (UNVR), terbukti pada tahun 2018 laba bersih PT Unilever Indonesia (UNVR) mengalami penurunan hingga 6,21% yaitu menjadi 1,84 triliun hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan dan meningkatnya beban pokok pada PT Unilever Indonesia. Sedangkan pada laba bersih PT Indofood Sukses Makmur (INDF), merosot 12,7% dari Rp 2,24 triliun menjadi 1,96 triliun yang disebabkan karena menurunnya kinerja grup perkebunan dan meningkatnya sejumlah komponen beban keuangan perusahaan yang melambung Rp 673 miliar menjadi Rp 1,12 triliun sehingga semakin menurunnya perolehan laba bersih perusahaan dari 6,3% menjadi 5,4%. Kemudian pada pertengahan 2018 terdapat fenomena melemahnya

nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi, karena pada industri ini masih bergantung pada bahan baku impor serta utang perusahaan dalam mata uang dollar. Ketua gabungan industri barang konsumsi Adhi S. Lukman mengatakan jika situasi tersebut terus terjadi maka akan naik 3%-7%. Namun pada akhir 2018 hingga 2019 karena terdapat agenda pemilu dengan perputaran dana diperkirakan menembus angka Rp. 25 triliun karena melibatkan ribuan calon legislatif, DPD, maupun capres yang tentunya akan berdampak positif pada kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi. (CNN Indonesia, 2017).

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan manusia. Dengan adanya manfaat seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas itu sendiri.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa datang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau keberhasilan perusahaan

yang dipimpin. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan untuk mendapatkan kenaikan gaji. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jamhka waktu pendek. Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlu kecil maupun terlalu besar jumlahnya.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*), serta bagaimana perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran- perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan meningkatkan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan prifitabilitas.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun hal ini bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang

sangat besar, karena semakin besar kas maka akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan tersebut.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada pada perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur. Menurut Kasmir (dalam Cahyani dkk, 2019). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas, dan laba/ keuntungan perusahaan akan semakin besar pula. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas, mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Tingkat persediaan dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mengukur perusahaan tersebut dalam memutar barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana cara terus- menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Riyanto,2001). Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasional perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar

namun kurang efektif dalam pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Bagian dari modal kerja lainnya yaitu piutang, keberadaan piutang akan selalu berputar, dengan kata lain piutang dapat tertagih pada saat tertentu. Jangka waktu perputaran piutang tergantung pada cepat atau lambatnya ketentuan waktu dalam pembayaran kredit, maka semakin lama modal kerja tertanam dalam piutang tersebut, sebaiknya semakin cepat ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit berarti semakin cepat tingkat perputaran modal yang tertanam dalam piutang. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya. Investasi yang terlalu besar pada piutang menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba/ keuntungan (Santoso, 2013).

Sudah banyak peneliti yang dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Beberapa peneliti terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh Elma dkk (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative terhadap tingkat laba. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hartono dkk (2019) juga menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* berpengaruh secara silmutan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta Muslih (2019) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. hal ini dikarenakan Sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya masih berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019?
4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu ingin membuktikan secara empiris :

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lebih lanjut, peneliti ini diharapkan sebagai sumber informasi, referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas baik bersifat melanjutkan maupun bersifat melengkapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan informasi, pengetahuan, serta memahami sebagai perputaran kas, perputaran persediaan serta perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada di dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitas. Selain

itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Peneliti ini mengatasi pada indikator-indikator yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi berdasarkan perputaran kas dengan proksi rasio perputaran kas, serta variabel independen lainnya yaitu perputaran persediaan yang diproksikan pada rasio perputaran persediaan dan perputaran piutang diproksikan pada rasio perputaran piutang. Sedangkan untuk variabel profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2017-2019 dengan pembatasan penggunaan data perusahaan manufaktur yang terfokus pada subsektor industri barang konsumsi.